

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) termasuk salah satu sayuran buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan digemari masyarakat luas karena cita rasanya yang khas serta fleksibilitasnya dalam berbagai olahan makanan. Komoditas ini tersedia dalam beragam varietas dengan bentuk dan warna yang beraneka ragam, sehingga memperkaya pilihan konsumen. Lebih dari sekadar bahan masakan sehari-hari, terung juga memiliki potensi sebagai pangan fungsional. Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi jus terung secara teratur dapat berperan dalam memperbaiki kerusakan sel, khususnya pada tingkat kromosom yang mengalami gangguan (Sahid *et al.*, 2014).

Selain itu, terung juga memiliki manfaat besar sebagai sayuran segar maupun lalapan yang banyak disajikan di restoran dan warung makan. Hampir setiap hari terung dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, baik dalam bentuk masakan berkuah, tumisan, sambal, maupun lalapan pendamping menu utama. Tingginya permintaan ini menjadikan terung tidak hanya penting bagi kesehatan, tetapi juga bernilai ekonomi tinggi karena menjadi komoditas yang selalu dicari di pasar tradisional maupun modern. Karena tingginya permintaan tersebut, pembudidayaan terung perlu terus ditingkatkan. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan melalui pemilihan varietas unggul, penerapan teknik budidaya yang baik, serta pengendalian hama dan penyakit yang efektif. Dengan demikian, produksi terung dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat, sekaligus memberikan peluang ekonomi yang lebih luas bagi para petani.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi terung di Indonesia mencapai 691.738 ton dengan luas panen sekitar 50.400 hektar (Anonim, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, nilai ekonomi dan tingkat konsumsi terung di masyarakat menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat melalui konsumsi sayuran. Kondisi tersebut mendorong permintaan pasar

terhadap terung terus bertambah, sehingga menjadikan komoditas ini memiliki prospek usaha yang sangat potensial dan menjanjikan untuk dikembangkan.

Pembudidayaan terung harus didukung dengan penggunaan pupuk yang tepat sesuai kebutuhan tanaman. Pemupukan yang seimbang, baik organik maupun anorganik, dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif, produktivitas buah, serta kualitas panen. Pemberian pupuk yang sesuai juga mampu memperbaiki struktur tanah dan menjaga ketersediaan unsur hara, sehingga terung dapat tumbuh optimal dan menghasilkan produksi yang lebih tinggi (Sutanto, 2019).

Karena dapat meningkatkan kualitas fisik, kimia, dan biologi tanah, penggunaan pupuk organik merupakan alternatif yang signifikan untuk menanam terong. Selain menyediakan unsur hara makro seperti N, P, dan K, pupuk organik memiliki keunggulan dalam menyediakan unsur hara mikro vital untuk menghindari defisit pada tanah yang dikelola secara intensif atau lahan marginal dengan pemupukan yang tidak merata (Ignatius, 2014).

Sebaliknya, eko-enzim adalah penemuan berkelanjutan yang dibuat dengan memfermentasi sampah dapur organik, seperti sisa buah dan sayuran, bersama dengan air dan gula (tebu, gula merah, atau gula merah). Cairan berwarna coklat gelap dengan aroma asam atau segar ini telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, mulai dari pupuk tanaman, pestisida, herbisida, hingga filter udara (Sidqi *et al.*, 2022).

Eco-enzyme diketahui mengandung enzim biokatalitik seperti protease, amilase, dan lipase yang mempercepat reaksi biokimia di alam (Chapple, 2019). Namun demikian, kandungan N, P, dan K dalam eco-enzyme relatif rendah, sehingga pemanfaatannya dalam bidang pertanian masih terbatas dan belum banyak dikenal masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kombinasi konsentrasi eco-enzyme dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung menjadi penting untuk dilakukan, guna mengeksplorasi potensi sinergi keduanya dalam mendukung budidaya berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Upaya peningkatan hasil terung dapat dilakukan pemberian pupuk NPK dan eco-enzyme yang merupakan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pupuk organik cair (POC), sementara petani masih melakukan budidaya terung dengan kurang baik dan benar antara lain yaitu pemupukan, dengan demikian perlu diketahui pengaruh dari konsentrasi eco-enzyme dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi eco-enzyme dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Mengetahui konsentrasi eco enzyme terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
3. Mengetahui dosis pupuk NPK terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani yang bergerak pada budidaya komoditas terung tentang pentingnya pertanian organik dengan menggunakan eco-enzyme dan pupuk NPK yang tepat dosis serta penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk berinovasi dalam usaha meningkatkan produktivitas tanaman terung.